

Disusun Oleh :
Setiyoko
12108244038

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

**BAB II
PEMBAHASAN**

A. Pengertian Nilai

Manusia dalam kehidupannya erat kaitannya dengan nilai, entah itu menilai maupun dinilai. Nilai (*value*) termasuk kajian bidang filsafat, semua yang berkaitan dengan nilai dikaji dan dipelajari salah satu cabang filsafat yaitu Filsafat Nilai (*Axiology, Theory of Value*) Istilah nilai dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” (*worth*) atau kebaiakan (*goodnes*). Disamping itu juga menunjuk kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.

Pada hakikatnya nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Jadi, bukan objek itu sendiri yang dinamakan nilai. Sesuatu mengandung nilai artinya ada sifat atau kualitas yang melekat pada sesuatu tersebut. Misalnya, “pemandangan itu indah” dan “perbuatan itu bermoral”. Pada kalimat “pemandangan itu indah” terdapat sifat indah yang melekat didalamnya (pemandangan) begitu pula dengan kalimat “perbuatan itu bermoral” didalamnya (perbuatan/tindakan) terdapat sifat susila. Dengan demikian nilai itu sebenarnya suatu kenyataan yang tersembunyi dibalik kenyataan-kenyataan lainnya. Nilai ada atau tercipta karena ada fakta-fakta atau kenyataan-kenyataan sebagai pembawanya.

Nilai mengandung cita-cita, harapan, dambaan, dan keharusan. Berbicara tentang nilai berarti kita bicara tentang hal ideal bukan tentang hal real. Nilai berkaitan dengan nilai normatif bukan kognitif, atau nilai berada dalam dunia ideal bukan dunia real. Meskipun demikian diantara keduanya, antara dunia ideal dan dunia real, antara yang makna normatif dan kognitif saling berkaitan dan berhubungan erat. Artinya, yang ideal harus menjadi real, yang bermakna normative harus direalisasikan dalam perbuatan sehari-hari yang merupakan fakta.

B. Macam-macam Nilai

Suatu nilai tingkat atau derajat keluhurannya pasti tidak sama, Max Sceler mengemukakan bahwa nilai-nilai yang ada tidak sama luhurnya dan tidak sama tingginya. Menurut tinggi rendahnya, nilai-nilai dapat dibedakan menjadi empat tingkatan, yaitu :

- Nilai-nilai kenikmatan: dalam tingkat ini terdapat deretan nilai-nilai yang menyenangkan dan tidak menyenangkan (*die Wertreihe des Angenehmen und Unangenehmen*), yang menyebabkan orang senang atau menderita tidak enak.
- Nilai-nilai kehidupan: dalam tingkat ini terdapat nilai-nilai yang penting dalam kehidupan (*Werte des vitalen Fuhlens*), misalnya kesehatan, kesegaran jasmani kesejahteraan umum dan sebagainya.
- Nilai-nilai kejiwaan: dalam tingkat ini terdapat nilai-nilai kejiwaan (*geistige werte*) yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani maupun lingkungan. Nilai-nilai semacam ini ialah keindahan, kebenaran, dan pengetahuan murni yang dicapai dalam filsafat.
- Nilai-nilai kerohanian: dalam tingkat ini terdapat nilai-nilai yang suci dan tak suci (*wermodalitas de Heiligen ung Unheiligen*), nilai-nilai semacam ini terutama terdiri dari nilai-nilai pribadi.

Sedangkan menurut Notonegoro, ada tiga macam nilai yait:

- Nilai material, segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia atau kebutuhan ragawi manusia.
- Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai kerohanian ini meliputi:
 - a. Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia.
 - b. Nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur perasaan (emotion) manusia.
 - c. Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa, *Will*) manusia.
 - d. Nilai religius yang merupakan nilai keohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia.

Ada pendapat lagi dari Walter G. Everett, Ia membagi nilai menjadi lima bagian sebagai berikut.

1. Nilai-nilai ekonomi (*economic values*) yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan **sistem** ekonomi. Hal ini berarti nilai-nilai tersebut mengikuti harga pasar.
2. Nilai-nilai rekreasi (*recreation values*) yaitu nilai-nilai permainan pada waktu senggang, sehingga memberikan sumbangan untuk menyejahterakan kehidupan maupun memberikan kesegaran jasmani dan rohani.
3. Nilai-nilai perserikatan (*association values*) yaitu nilai-nilai yang meliputi berbagai bentukperserikatan manusia dan persahabatan kehidupan keluarga, sampai dengan tingkat internasional.
4. Nilai-nilai kejasmanian (*body values*) yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan kondisi jasmani seseorang.
5. Nilai-nilai watak (*character values*) nilai yang meliputi semua tantangan, kesalahan pribadi dan sosial termasuk keadilan, kesediaan menolong, kesukaan pada kebenaran, dan kesediaan mengontrol diri.
6. Nilai-nilai estetis (nilai-nilai keindahan dalam alam dan karya seni), misalnya keindahan, keselarasan, keseimbangan, keserasian.
7. Nilai-nilai intelektual (nilai-nilai pengetahuan dan pengejaran kebenaran), misalnya kecerdasan, ketekunan, kebenaran, kepastian.

8. Nilai-nilai keagamaan (nilai-nilai yang ada dalam agama), misalnya kesucian, keagungan Tuhan, keesaan Tuhan, keibadahan.

Semua nilai-nilai itu masih bersifat abstrak, agar mudah dipahami dan dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maka nilai-nilai yang masih abstrak itu dibuat menjadi norma-norma seperti norma agama, norma adat, norma kebiasaan, norma kesopanan dan sebagainya.

C. Makna Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Pancasila

Pancasila yang merupakan dasar Negara Republik Indonesia memiliki makna dan nilai-nilai luhur dalam setiap sila-silanya, karena setiap butir pancasila itu dirumuskan dari nilai-nilai yang sudah ada sejak zaman dulu dalam kehidupan pribadi bangsa Indonesia. Adapun makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila-sila itu adalah sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Merupakan butir sila pertama dari ke-5 sila yang ada dalam Pancasila. Sila pertama ini merupakan induk dari sila-sila ke dua, tiga, empat, dan lima dimana sila Ketuhanan Yang Maha Esa ini menjadi dasar bagi seluruh umat beragama di Indonesia dalam menjalankan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bermasyarakat, beribadah, bersosialisasi dan dalam aspek kehidupan lainnya. Dalam sila ini bangsa Indonesia mengakui adanya Tuhan Sang Pencipta dan mengakui bahwa seluruh alam semesta ini adalah ciptaan-Nya.

- a. Percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- b. Saling menghormati dan bekerjasama dengan pemeluk agama lain tanpa adanya sekat atau **batas** agama.
- c. Saling menghormati dan bertoleransi dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- d. Tidak memaksakan suatu agama kepada pemeluk agama lain.

2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Butir kedua dari Pancasila yang mengandung pengertian bahwa seluruh manusia merupakan makhluk yang beradab dan memiliki keadilan yang setara di mata Tuhan. Yang intinya seluruh manusia itu sama derajatnya baik si miskin maupun si kaya, yang berpangkat dan tidak mereka tetap sama.

- a. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban.
- b. Saling mencintai sesama manusia.
- c. Mengembangkan sikap tenggang rasa.
- d. Tidak ssemena-mena terhadap orang lain.
- e. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
- f. Berani membela kebenaran dan keadilan.

3. Persatuan Indonesia

Merupakan sila ke-3 dari Pancasila yang mengandung makna bahwa Indonesia ini adalah negara persatuan dan menjunjungtinggi nilai kesatuan. Ini dibuktikan dengan kehidupan diseluruh penjuru Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke yang beraneka ragam suku, budaya, ras, dan agamanya tetapi mereka tetap mengakui bahwa mereka adalah

satu yaitu Bangsa Indonesia, yang terkenal dengan semboyan *Bhineka Tunggal Ika* “walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua”.

- a. Menjaga pesatuan dan kesatuan NKRI.
- b. Rela berkorban demi bangsa dan negara.
- c. Cinta tanah air Indonesia.
- d. Bangga terhadap bangsa Indonesia.

4. Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

Dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, pasti terjadi banyak perbedaan-perbedaan yang mencolok dalam setiap aspek kehidupan, hal ini dikarenakan tidak ada manusia di dunia ini yang sama. Untuk itu sila keempat Pancasila ini menjelaskan tentang budaya demokrasi, bahwa perbedaan itu hal yang wajar dan tidak perlu diperdebatkan dan setiap warga negara Indonesia berhak dan diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya baik pribadi maupun di muka umum. Bahkan kebanyakan orang mengatakan bahwa yang membuat indah itu adalah perbedaan, tanpa perbedaan itu dunia ini akan terasa monoton.

- a. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat di atas kepentingan pribadi.
- b. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
- c. Mengutamakan budaya musyawarah mufakat dalam mengambil setiap keputusan bersama.
- d. Menghormati setiap pendapat yang ada, dengan prinsip bahwa perbedaan pendapat itu wajar.

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Seluruh manusia di dunia ini memiliki keadilan yang sama tanpa membedakan status sosial atau ukuran apapun. Di Indonesia seluruh keadilan rakyat dijiwai oleh sila kelima Pancasila “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” yang berarti seluruh rakyat Indonesia memiliki keadilan dan derajat yang sama baik dimata pemerintah maupun didepan hukum.

- a. Menjunjung tinggi keadilan.
- b. Bersikap adil terhadap sesama.
- c. Menolong sesama manusia yang membutuhkan.
- d. Menghargai dan menghormati orang lain tanpa memilih-milih.
- e. Melakukan pekerjaan yang bermanfaat bagi orang lain.

Dari uraian nilai-nilai kelima butir Pancasila itu kita dapat melihat betapa apik dan luhur nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sehingga sangat disayangkan apabila nilai-nilai itu hanya menjadi wacana belaka dan tidak terealisasikan sebagaimana mestinya dalam kehidupan sehari-hari karena kurangnya kesadaran dan sikap menjiwai Pancasila yang kurang. Nilai-nilai tersebut mungkin bisa lebih merasuk kedalam hati dan jiwa setiap rakyat Indonesia apabila nilai-nilai itu telah tertanam sejak dini mulai dari setiap individu hidup ditengah keluarga, bersekolah, dan berada ditengah-tengah masyarakat.

D. Penanaman Nilai-nilai Pancasila pada Anak Sekolah Dasar

Menurut kajian Psikologi Umum, usia anak yang paling efektif dalam melakukan pendidikan dan menanamkan karakter tertentu adalah usia enam sampai sepuluh tahun atau setara dengan usia anak siswa Sekolah Dasar. Dalam rentan usia tersebut setiap pengalaman

dan kejadian-kejadian yang pernah dialaminya akan menentukan bagaimana perkembangan si anak selanjutnya atau dapat dikatakan usia tersebut adalah fondasi bagi masa depan anak. Apabila fondasi yang ditanam pada si anak adalah karakter-karakter yang baik maka secara otomatis karakter-karakter itu akan tetap melekat dalam diri anak dalam setiap proses pendewasaannya.

Misalnya, sejak SD seorang anak telah dilatih oleh gurunya untuk datang tepat waktu setiap akan masuk kelas. Secara tidak langsung perintah guru tersebut telah mendidik anak untuk bersikap disiplin dalam mengawali setiap kegiatan tanpa menunda-nunda waktu. Nah, kebiasaan seperti ini pasti akan selalu teringat dalam benak si anak dan selalu akan dijalankannya karena sudah menjadi kebiasaan. Lalu bagaimana cara-cara yang efektif agar seluruh nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila itu dapat ditanamkan dan diamalkan oleh siswa Sekolah Dasar, sebagai awal pembentukan karakter mereka?

1. Melalui pelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan Pancasila

Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan Pancasila diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan tentang apa itu Pancasila, apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dan apa saja manfaat mengamalkan nilai-nilai Pancasila, yang dalam penyampaian disesuaikan dengan kemampuan mereka. Sehingga mereka tidak bingung dan mempunyai gambaran untuk melaksanakannya.

2. Nasihat Guru kepada murid

Kebanyakan orang setelah mereka mendengarkan nasihat atau ceramah mereka akan memperoleh ilmu dan pengetahuan baru atau koreksi-koreksi yang mungkin ia dapatkan karena nasihat atau ceramah itu menyingung perbuatan-perbuatan tercela yang mungkin pernah ia lakukan. Dengan nasihat orang yang dulu kurang baik bisa berubah menjadi baik karena nasihat yang ia terima dari orang lain berupa saran-saran untuk menjadi lebih baik. Begitu juga dengan anak usia SD, mereka dapat dipengaruhi dengan nasihat-nasihat yang baik dan membangun dan sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tiap-tiap butir Pancasila guna memberikan pedoman berperilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka dan dalam penyampaian nasihat tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan yang dinasehati.

3. Memberikan contoh sikap-sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila

Seorang guru harus berperilaku selakryaknya seorang pendidik yang berkepribadian baik, karena setiap perilaku yang ia lakukan kemungkinan 95% akan dicontoh oleh muridnya. Sebab disekolah tingkat Sekolah Dasar guru merupakan salah satu tokoh yang sangat berpengaruh selain kedua orang tuanya. Siswa akan cenderung meniru dan melaksanakan perkataan guru dariada orang tuannya. Semisal, orang tua menyuruh anaknya untuk sikat gigi dua kali sehari, si anak pasti belum mau melakukannya jika guru belum pernah mengajarkannya disekolah.

Dengan keadaan yang demikian itu guru bisa dimanfaatkan untuk memberikan pendidikan nilai-nilai Pancasila, misalnya :

- Guru datang kesekolah datang tepat waktu, agar siswa-siswanya meniru kebiasaannya tersebut
- Guru selalu berkata jujur kepada muridnya agar mereka juga memiliki sikap yang demikian itu
- Guru membiasakan berjabat tangan bila bertemu orang lain baik sesama guru maupun dengan muridnya, agar murid memiliki sikap sopan santun

- Guru membiasakan berbicara lemah lembut dengan muridnya maupun dengan orang lain agar siswa memiliki sikap hormat menghormati yang tinggi
- Dsb

4. Menanamkan sikap disiplin terhadap siswa melalui berbagai cara

Sikap disiplin sangat penting dalam melakukan berbagai aktifitas agar semua aktifitas bisa berjalan dengan lancar dan tepat. Bayangkan saja jika semua manusia didunia ini tidak memiliki sikap disiplin entah disiplin dalam lingkup kecil maupun disiplin dalam lingkup besar. Contoh kecil saja, seseorang tidak bisa disiplin terhadap waktu, tidak pernah datang tepat waktu apabila diundang dalam sebuah acara otomatis acara itu akan berantakan karena tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Mengingat keadaan yang demikian, sejak dini siswa SD harus dilatih disiplin agar kebiasaan berdisiplin tersebut melekat pada dirinya dan diamalkan sampai ia dewasa nanti. Misalnya siswa diarahkan untuk selalu tertib dalam berpakaian seragam, bersepatu, berpenampilan rapi datang kesekolah tepat waktu dan sebagainya.

5. Melatih siswa untuk rajin beribadah

Beribadah erat kaitannya dengan kepercayaan dan agama masing-masing siswa karena setiap siswa memiliki latar belakang agama yang berbeda. Berhubungan dengan nilai-nilai Ketuhanan yang terdapat dalam sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Dimana nilai-nilai Ketuhanan ini menjadi fondasi dasar manusia dalam menjalankan kehidupannya, sehingga setiap siswa harus benar-benar menjiwai nilai Ketuhanan ini. Untuk itu siswa dapat dilatih dan diarahkan agar selalu rajin dalam menjalankan ibadah dalam agama mereka masing-masing dengan cara-cara yang sederhana dan menarik. Misalnya, diadakan Jumatan disekolah, mengaji bersama, pesantren kilat, diadakan kajian rutin oleh guru agama masing-masing, melakukan solat berjamaah disekolah dan masih banyak cara-cara yang dapat dilakukan untuk membina siswa dalam melakukan ibadah.

Tidak lepas dari itu semua, siswa juga diarahkan untuk selalu melihat alam semesta yang luas ini dan bersama-sama mendiskusikan bagaimana bisa alam semesta ini terjadi dan kejadian-kejadian alam yang menarik didiskusikan agar mereka percaya akan keberadaan Tuhan Sang Pencipta alam semesta.

6. Siswa diajak dan dilatih untuk menbudayakan 3S

Dengan menbudayakan 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada siswa dan sesama guru maka akan tercipta suasana yang nyaman dan kondusif. Secara tidak langsung dengan budaya 3S ini siswa bersama guru belajar saling menghormati dan dan bersama-sama mengamalkan nilai-nilai Pancasila terutama nilai Kemanusiaan.

E. Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Anak SD

Sekarang ini banyak pelajar-pelajar dan generasi muda yang moralnya rusak karena berbagai hal yang mempengaruhi mereka mulai dari teman bergaul, media elektronik yang semakin canggih, narkoba, minuman keras, dan hal-hal negatif lain yang dapat mempengaruhi mereka. Mereka juga gemar melakukan tindak-tanduk kriminal, apalagi yang namanya, seakan-akan itu sudah menjadi kebudayaan bagi pelajar Indonesia. Keadaan yang demikian itu sangat memprihatinkan dan perlu perhatian khusus karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan meneruskan perjuangan-perjuangan generasi tua membangun bangsa Indonesia ini. Tapi apa jadinya jika sebelum tiba waktu mereka untuk turut serta dalam

pembangunan bangsa ini, akhlak dan moral mereka sudah bobrok dan rusak. Mungkinkah Indonesia kita akan maju jika generasi penerusnya tak bermoral? Tentu tidak. Untuk itu perlu pembenahan-pembenahan agar denerasi penerus yang mendatang memiliki akhlak dan moral yang baik.

Siswa Sekolah Dasar merupakan cikal bakal tumbuhnya generasi-generasi untuk masa mendatang. Untuk itu agar menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral dan berakhlak baik perlu dilakukan pendidikan yang benar-benar matang dan serius, jika perlu proses pendidikan dialkukan oleh para sarjana yang ber kompeten.

Untuk membentuk generasi bangsa yang bermoral dan berkualitas tentunya memerlukan beberapa proses dalam penciptaanya. Salah satunya dengan membekali peserta didik (khususnya siswa SD) dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila sebab Pancasila merupakan Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa dalam menjalankan kehidupannya. Para siswa harus memahami, memaknai dan mengamalkan keseluruhan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila karena nilai-nilai itu dapat menjadi fondasi dan benteng bagi mereka dari berbagai pengaruh yang dapat merusak moral mereka.

Nilai-nilai Pancasila juga mampu berperan dalam pembentukan karakter anak usia SD karena didalam Pancasila sendiri terdapat nilai-nilai yang mudah dipahami dan diamalkan pada anak usia SD. Misalnya nilai kerakyatan/Demokrasi, ini dapat dilakukan siswa dengan maju kedepan kelas untuk mengutarakan jawaban atas tugas yang telah dinerikan guru. Apabila keseluruhan nilai-nilai Pancasila itu bisa dilaksanakan dengan baik maka secara bertahap kepribadian dan karakter anak akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu.

F. Contoh Sikap Yang Mencerminkan Nilai-Nilai Pancasila

1. Nilai Ketuhanan
 - a. Selalu tertib dalam menjalankan ibadah.
 - b. Tidak berbohong kepada guru maupun teman.
 - c. Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayangnya.
 - d. Tidak meniru jawaban teman (menyontek) ketika ulangan ataupun mengerjakan tugas di kelas.
 - e. Tidak mengganggu teman yang berlainan agama dalam beribadah.
 - f. Menceritakan suatu kejadian berdasarkan sesuatu yang diketahuinya, tidak ditambah-tambah ataupun dikurangi.
 - g. Tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas di rumah.
 - h. Percaya pada kemampuan sendiri dalam melakukan apapun , karena Allah sudah memberikan kelebihan dan kekurangan kepada setiap manusia.
2. Nilai Kemanusiaan
 - a. Menolong teman yang sedang kesusahan.
 - b. Tidak membedakan dalam memilih teman.
 - c. Berbagi makanan dengan teman lain jika sedang makan didepan teman lain.
 - d. Mau mengajari teman yang belum paham dengan pelajaran tertentu.
 - e. Memberikan tempat duduk kepada orang tua, ibu hamil, atau orang yang lebih membutuhkan saat ada di kendaraan umum.
 - f. Tidak memaki-maki teman bersalah kepada kita.
 - g. Meminta maaf atau memaafkan apabila melakukan kesalahan.
 - h. Hormat dan patuh kepada guru, tidak membentak-bentakanya.

- i. Hormat dan patuh kepada orang tua.
- 3. Nilai Persatuan
 - a. Mengikuti upacara bendera dengan tertib.
 - b. Bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah.
 - c. Tidak berkelahi sesama teman maupun dengan orang lain.
 - d. Memakai produk-produk dalam negeri.
 - e. Menghormati setiap teman yang berbeda ras dan budayanya.
 - f. Bangga menjadi warga negara Indonesia.
 - g. Tidak sombong dan membangga-banggakan diri sendiri.
 - h. Mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia.
- 4. Nilai Kerakyatan/Demokrasi
 - a. Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman dalam menyelesaikan masalah.
 - b. Memberikan suara dalam pemilihan ketua kelas ataupun ketua OSIS
 - c. Menerima kekalahan dengan ikhlas apabila kalah bersaing dengan teman lain.
 - d. Berani mengkritik teman, ketua kelas maupun guru yang bertindak semena-mena.
 - e. Mengutamakan rapat OSIS daripada bermain bersama teman.
 - f. Berani mengemukakan pendapat di depan kelas.
 - g. Melaksanakan segala aturan dan keputusan bersama dengan ikhlas dan bertanggung jawab.
- 5. Nilai Keadilan
 - a. Berlaku adil kepada siapapun.
 - b. Berbagi makanan kepada teman lain dengan sama rata.
 - c. Seorang ketua OSIS memberikan tugas yang merata dan sesuai dengan kemampuan anggotanya.
 - d. Seorang Ibu tidak boleh pilih kasih dalam membelikan mainan anaknya.
 - e. Seorang guru memberikan pujian kepada siswa yang rajin dan memberi nasihat kepada siswa yang malas.
 - f. Tidak pilih-pilih dalam berteman.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

- Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam berbangsa dan berbegara.
- Penanaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada usia dini (khususnya siswa SD) sangat penting dan diperlukan dalam membentuk kepribadian generasi bangsa yang berkarakter dan bermoral serta mampu bersaing dalam segala bidang.

B. Saran

- Sebagai calon pendidik di Sekolah Dasar yang akan mencetak generasi-generasi baru sebaiknya kita senantiasa memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
- Berikan contoh yang baik, sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila kepada teman-teman maupun siswa bila kelak sudah menjadi seorang guru.